

**KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM
NOVEL *PEREMPUAN BATIH* KARYA A.R. RIZAL
Tinjauan Kritik Sastra Feminis**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana S1
pada jurusan Sastra Minangkabau



Oleh:
FITRIA
1610742059

Pembimbing

1. Dr. Silvia Rosa, M.Hum
2. Pramono, M.Si., Ph.D

**JURUSAN SASTRA MINANGKABAU
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
Oktober, 2020**

ABSTRAK

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL

***PEREMPUAN BATIH* KARYA A.R. RIZAL**

Oleh: Fitria

Karya sastra menyimpan aneka fakta sosial dan budaya pada saat diciptakan, termasuk masalah perempuan. Akan tetapi, karya sastra juga dapat memainkan peran sebagai perkiraan fenomena yang akan terjadi dalam suatu masyarakat sesuai estimasi dan mata batin pengarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fenomena kekerasan terhadap perempuan yang dipotret oleh A. R. Rizal melalui novelnya yang berjudul *Perempuan Batih* (2018). Teori yang digunakan untuk membahas dan menganalisis fenomena kekerasan yang terkandung dalam novel ini adalah teori kritik sastra feminis. Melalui teori ini juga diungkapkan bagaimana pandangan pengarang terhadap perempuan, terutama melalui tokoh-tokoh perempuan yang diciptakan dalam *Perempuan Batih*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sastra yang berfokus kepada pembacaan tekstual. Unit data penelitian berupa kata-kata, kalimat, frasa, dan paragraf yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel mengalami kekerasan psikologis dan kekerasan yang berupa penelantaran rumah tangga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengarang tidak berupaya mencitrakan perempuan pada posisi yang relevan dengan struktur sosial dan budaya Minangkabau yang menjadi latar penciptaan novel, melainkan memosisikan perempuan pada yang tersudutkan atau termarginalkan. Novel *Perempuan Batih* merupakan bayangan tentang perempuan Minangkabau jika tidak mentaati ketentuan adat dan budaya Minangkabau yang ideal.

Kata Kunci: kekerasan, perempuan, kritik sastra feminis, Minangkabau